



Penguatan Literasi Dasar Siswa SD: *Story Telling* dan Puisi

Handara Tri Elitasari ✉, Nurjanah, Siti Nasiroh

STAI Nahdlatul Ulama Purworejo

Jl. Pahlawan No.07, Rw. 1, Kec. Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54171, Indonesia

| handaratrielitasari@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i2.2934> |

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan kemampuan literasi. Siswa menjadi pasif di kelas. Siswa tidak memiliki minat membaca, menulis dan bercerita. Pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah belum maksimal karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru dan siswa, sehingga kemampuan literasi siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui penguatan literasi siswa di SD Negeri Trirejo, kecamatan Loano, kabupaten Purworejo. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa. Program ini dilakukan secara kolaboratif oleh dosen dan mahasiswa yang terintegrasi dengan kegiatan kuliah kerja nyata. Kegiatan ini dilaksanakan pada Desember 2022. Subjek pengabdian yakni siswa kelas IV, V dan VI SD. Literasi yang diajarkan difokuskan pada *story telling* dan puisi. Tahapan pelaksanaan program mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh yakni meningkatnya kemampuan siswa dalam praktik menulis dan membaca puisi serta *story telling*, siswa juga terlihat antusias mengikutinya. Hal ini dibuktikan saat kegiatan lomba baca puisi dan *story telling*, beberapa siswa mendapatkan skor tinggi dan juara.

Kata Kunci: Literasi dasar, *Story telling*, Puisi, Sekolah dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut diperoleh secara bertahap dan merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan menunjang. Keterampilan berbahasa penting diajarkan agar siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan dan tulis. Keempat keterampilan berbahasa sebagai model dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam intelektual, karakter dan sosial (Magdalena *et al.*, 2021). Semakin tinggi intensitas berlatih maka akan semakin meningkat penguasaan berbahasanya. Keterampilan berbahasa juga membantu siswa mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan dan mengembangkan potensi dalam berbagai bidang.

Pandemi Covid-19 selama dua tahun memberikan dampak besar pada keterampilan berbahasa siswa. Beberapa dampak yang ditemukan yakni penurunan kemampuan siswa dalam menyusun kata dan keterampilan berbicara siswa terhambat (Jati & Sumarni, 2020). Hal ini dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif. Tingkat keterampilan berbahasa yang rendah akan menjadikan siswa mengalami banyak kesulitan dalam berbagai hal. Keterampilan berbahasa yang sedemikian penting menuntut adanya upaya dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa di sekolah.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa siswa akibat pandemi, maka sekolah dapat meningkatkannya dengan menerapkan kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari. Literasi dimaknai sebagai kemampuan dalam memahami informasi melalui kegiatan menyimak, menulis, membaca dan berbicara dengan menggunakan media dalam memperolehnya (Lisnawati & Ertinawati, 2019). Literasi tidak hanya fokus pada kemampuan membaca dan menulis, akan tetapi juga pada penguasaan kecakapan dalam kehidupan (Sumarti *et al.*, 2020). Kemampuan ini lebih memfokuskan siswa untuk bisa menguasai keterampilan tertentu untuk kehidupannya.

Namun, kemampuan literasi yang didapatkan Indonesia pada PISA tergolong rendah, yakni menduduki peringkat 10 negara terbawah (OECD, 2019). Oleh karena itu, pemerintah menggerakkan literasi pada setiap lembaga sekolah termasuk sekolah dasar. Literasi dianggap penting karena akan berpengaruh terhadap pembentukan intelektual dan kompetisi setiap siswa Indonesia (Daroin *et al.*, 2022). Gerakan literasi tersebut meliputi beberapa tahap yakni pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016; Retnaningdyah, 2022). Keberhasilan literasi ini membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti kepala sekolah dan staff tenaga kependidikan serta walimurid. Melalui gerakan ini diharapkan minat siswa dalam membaca, menulis, berbicara dan menyimak menjadi meningkat. Siswa tidak hanya mahir dalam keterampilannya saja, akan tetapi juga mampu menginterpretasi apa yang didapatkannya. Kemampuan literasi juga harus diimbangi dengan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, kreatifitas, komunikasi dan kolaborasi (Rachman *et al.*, 2021). Sehingga guru dalam memberikan kegiatan literasi tentunya harus bervariasi, agar kemampuan tersebut dapat tercapai.

Pada kenyataannya literasi yang dimiliki siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa sebagian besar siswa di SD Negeri Tlirejo memiliki literasi yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni pertama, guru belum mampu memberikan layanan literasi dengan berbagai macam kegiatan karena waktu yang dimiliki terbatas dan banyak kegiatan lain. Kedua, efek pandemic covid dengan siswa sekolah jarak jauh menyebabkan siswa kemampuan menulis dan membaca siswa sangat rendah. Siswa menjadi tidak bersemangat dan pengetahuan siswa minim. Hal ini mengharuskan guru untuk mengajarkan siswa terkait literasi dari awal. Ketiga, sebagian besar siswa belum memiliki rasa percaya diri yang kuat, siswa masih malu-malu untuk menunjukkan kemampuannya baik dalam menulis, membaca dan berbicara.

Temuan permasalahan tersebut diperkuat oleh Harahap *et al.* (2022) bahwa literasi membaca, sains dan matematika siswa di Kota Padangsidimpuan masih tergolong rendah. Hal ini akan menyebabkan suatu masalah jika tidak ada solusi yang dilakukan. Guru dan warga sekolah perlu berusaha untuk menciptakan kegiatan literasi yang menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi. Hasil penelitian dalam taraf internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia berada pada tahap level rendah (Kharizmi, 2015). Kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari. Selain kemampuan membaca siswa, kemampuan menulis juga masih rendah. Siswa cenderung difokuskan pada kemampuan menghafal daripada praktik.

Tabel 1. Hasil Angket Kegiatan Literasi Siswa di Sekolah

Pernyataan	Persentase
Siswa pernah membuat puisi hasil karya sendiri	64%
Siswa pernah menulis cerita hasil karya sendiri	81%
Siswa pernah membaca puisi di sekolah	84%
Siswa pernah mendongeng di sekolah	41%
Siswa menyukai kegiatan menulis dan membaca puisi dan cerita jika diadakan di sekolah	52%

Persoalan tersebut seharusnya mendapatkan perhatian banyak pihak mulai dari pengambil kebijakan sampai ke guru, masyarakat dan orang tua. Sehingga dapat memberikan lingkungan yang literat untuk dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi. Kemampuan literasi yang rendah juga ditemukan di Kabupaten Sukabumi (Nirmala, 2022). Beberapa faktor penyebabnya yaitu: 1) kondisi sosial ekonomi keluarga; 2) kegiatan komunikasi dan bimbingan belajar di sekolah; 3) tersedianya koleksi bacaan siswa di rumah; 4) ketersediaan HP, komputer dan televisi; 5) jenis kelamin; 6) keterkaitan keluarga, sekolah dan masyarakat; dan 7) pemilihan model dan strategi pembelajaran membaca. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil angket pada Tabel 2.

Hasil angket yang diberikan pada siswa kelas IV, V dan VI dengan jumlah 58 siswa menunjukkan bahwa 64% siswa pernah membuat puisi hasil karya sendiri, 81% siswa pernah menulis cerita hasil karya sendiri, 84% siswa pernah membaca puisi di sekolah, 41% siswa pernah mendongeng di sekolah dan 52% siswa menyukai kegiatan menulis dan membaca puisi dan cerita jika diadakan di sekolah. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa sudah pernah menulis puisi dan cerita akan tetapi dalam praktiknya belum dilakukan secara maksimal. Kegiatan literasi yang dilakukan siswa di sekolah juga masih minim. Selanjutnya angket diberikan untuk mengetahui minat siswa dalam kegiatan literasi yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Siswa juga tertarik jika diadakan kegiatan literasi tersebut di sekolah. Hal ini dibuktikan pada gambar 1 yang menunjukkan 34% siswa tertarik ikut kegiatan literasi dengan story telling, 55% siswa tertarik mengikuti literasi dengan puisi, dan 11% siswa tidak tertarik keduanya. Sebagian besar siswa antusias untuk mengikuti kegiatan untuk menulis dan membaca puisi.

**Gambar 1.** Minat Siswa dalam Kegiatan Literasi

Permasalahan literasi tersebut juga ditemukan oleh Aritonang *et al.*, (2021) yakni kemampuan literasi yang ditingkatkan melalui metode bercerita. Hasil penelitiannya didapatkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan verbal, berpikir kritis, kreativitas dan mengembangkan ide serta daya imajinasi siswa sekolah dasar. Penguatan literasi siswa dapat dilakukan dengan *story telling* dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab pada siswa sekolah menengah pertama (Humaira *et al.*, 2021). Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan siswa pada literasi meningkat. *Story telling* juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa sekolah dasar di desa Kalimanggis Wetan (Agustiana *et al.*, 2022). Antusiasme anak dalam mengikuti *story telling* sangat tinggi.

Berdasarkan beberapa temuan di atas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa kelas tinggi melalui *story telling* dan puisi. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa siswa dapat memiliki pengetahuan cara menulis dan membaca cerita dan puisi dengan benar dan menarik.

2. Metode

Solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di SD Negeri Trirejo yakni dengan diadakannya kegiatan penguatan literasi puisi dan *story telling* untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Kegiatan ini diikuti oleh siswa sesuai dengan kegiatan literasi yang sudah dipilih sebelumnya melalui angket. Pada kegiatan ini pelaksana juga mendampingi kegiatan siswa dalam praktik menulis dan membaca sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Target dalam kegiatan pengabdian ini yakni siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Trirejo. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan secara tatap muka. Pertemuan pertama dan kedua yakni penguatan literasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 dan 20 Desember 2022. Selanjutnya, pertemuan ketiga yakni output dari penguatan yang sudah dilakukan berupa lomba yang diadakan pada 24 Desember 2022. Pada lomba tersebut akan diambil juara 1,2 dan 3 dari seluruh peserta yang mengikuti.

Program pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Desember - 24 Desember 2022 di SD Negeri Trirejo, kecamatan Loano, kabupaten Purworejo. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan Dosen. Program penguatan literasi ini ditawarkan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan metode tanya jawab, penugasan dan pendampingan secara langsung sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan secara langsung.

4. Hasil dan Pembahasan

Program penguatan literasi dasar dengan target siswa kelas IV, V, dan VI dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan tersebut dijabarkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut.



Gambar 2. Pemaparan Materi *Story Telling* dan Praktik Membaca Puisi

3.1. Pemaparan Materi *Story Telling* dan Puisi

Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 Desember 2022 pukul 08.00-11.00 di SD Negeri Trirejo. Program ini diikuti oleh siswa kelas IV, V dan VI, akan tetapi tidak semuanya ikut. Siswa yang mengikuti kegiatan sesuai dengan peminatan angket yang sudah diberikan sebelumnya. Pelaksana pada program ini yakni dosen dan mahasiswa PGMI. Pemaparan materi dilaksanakan pada ruangan yang berbeda. Pada materi *story telling*, siswa dijelaskan materi terkait jenis cerita, cara menulis cerita dan bagaimana praktik cerita yang menarik. Sedangkan untuk materi puisi, siswa juga dijelaskan materi menulis dan membaca puisi. Selanjutnya, siswa membuat puisi dan cerita sesuai dengan ide yang dimiliki yang masih relevan dengan tema “Menciptakan Generasi Muda yang Religius dan Berakhlakul Karimah”. Siswa dibimbing dan diarahkan secara langsung di kelas. Pelaksana juga memberikan reward bagi siswa yang berani menjawab pertanyaan dan menyelesaikan cerita serta puisi paling cepat. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Bukti pelaksanaan dapat dilihat pada [Gambar 2](#).

3.2. Praktik Membaca Puisi dan Bercerita

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 08.00-10.00. Siswa yang mengikuti kegiatan ini lebih sedikit dibanding pada kegiatan awal. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program ini bersamaan dengan libur semester, sehingga banyak siswa yang tidak masuk. Kegiatan ini sebagaimana disajikan pada [Gambar 2](#) diisi dengan praktik membaca puisi dan bercerita di ruang kelas yang berbeda. Semua siswa praktik dan diberikan komentar secara langsung. Pelaksana mencontohkan bagaimana cara membaca puisi dan cerita yang benar dan menarik. Siswa yang berani maju juga diberikan reward. Rasa percaya diri siswa meningkat dengan adanya kegiatan praktik tersebut.

3.3. Lomba Membaca Puisi dan Bercerita

Lomba ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2022 pada pukul 08.00-10.00. Lomba diadakan di ruang kelas VI SD Negeri Trirejo yang diikuti oleh 20 siswa. Siswa yang mengikuti lomba puisi dibagi menjadi 11 kelompok setiap kelompok beranggota 2 siswa seperti [Gambar 3](#).

Siswa yang mengikuti lomba bercerita yakni 3 siswa. Siswa yang datang lebih sedikit daripada sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada waktu yang bersamaan siswa juga mengikuti kegiatan lomba lain pada acara KKN. Siswa banyak yang berlibur sehingga tidak banyak yang masuk. Selanjutnya, secara bergantian siswa maju untuk membaca hasil karyanya.

Tabel 2. Penilaian Praktik Story Telling dan Membaca Puisi

Siswa	Nilai Membaca Puisi	Siswa	Nilai Story Telling
1	63	1	85
2	81	2	80
3	75	3	70
4	70		
5	76		
6	61		
7	85		
8	85		
9	90		
10	69		
11	82		
Rata-rata	76	Rata-rata	78



Gambar 3. Lomba Membaca Puisi dan Bercerita

Juri pada lomba tersebut yakni dosen dan mahasiswa. Dari lomba tersebut, selanjutnya diambil juara 1,2 dan 3 pada peserta membaca puisi dan bercerita. Berdasarkan hasil penilaian, sebagian besar siswa sudah mampu menulis dan praktik cerita dengan cukup baik. Bukti penilaian dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

3.4. Evaluasi Kegiatan Penguatan Literasi Dasar

Pelaksanaan kegiatan ini ditemukan beberapa kendala yakni waktu yang bersamaan dengan kegiatan lomba dan bersamaan dengan hari libur semester sekolah sehingga banyak siswa yang tidak datang. Program ini lebih baik dilaksanakan saat kegiatan belajar mengajar bukan liburan semester. Hal ini akan lebih mendorong semua siswa untuk bisa mengikuti kegiatan ini sampai akhir. Pelaksanaan program literasi juga harus lebih banyak berkomunikasi dan kerjasama dengan guru dan kepala sekolah. Sehingga kegiatan literasi ini dapat terus berkelanjutan walaupun pelaksanaan program oleh pelaksana sudah selesai.

Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan literasi, maka sekolah dapat melakukan sosialisasi lebih sering pada siswa, utamanya dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (Rohim & Rahmawati, 2020). Pembiasaan tersebut akan menumbuhkan motivasi dan minat membaca siswa.

Sekolah juga melakukan pengawasan pada kegiatan pembiasaan tersebut dan disediakan jurnal baca. Hal ini dapat membantu guru dalam memantau buku yang sudah dibaca siswa. Sekolah sering mengadakan kegiatan lomba untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Kegiatan tersebut seperti pidato, membaca dan menulis puisi, menulis cerpen, bercerita dan membuat madrigal yang dapat dilakukan pada tengah semester atau akhir semester. Hal ini dapat dilakukan secara rutin, sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam literasi.

5. Kesimpulan

Program penguatan literasi dilaksanakan pada tanggal 17, 21 dan 24 Desember 2022. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri Trirejo. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar siswa mampu membuat cerita dan puisi yang menarik. Siswa juga mampu praktik membaca puisi dan bercerita dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian yang diperoleh saat mengikuti lomba.

Acknowledgement

Ucapan terimakasih pelaksana sampaikan kepada STAINU Purworejo dan SD Negeri Trirejo yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tidak lupa diucapkan juga pada mahasiswa KKN 2022 Desa Trirejo Kecamatan Loano yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan penguatan literasi dasar sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Agustiana, V., Rahmatunisa, W., & Darsih, E. (2022). Penguatan Literasi Bahasa Inggris Siswa SD Melalui Storytelling di Desa Kalimanggis Wetan. *KALANDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(6), 159-164.
- Aritonang, B. D., Citra, I. A., Putu, N., & Tirta, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Sd. Seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra. *Pedalitra I*, 297-309.
- Daroin, A. D., Santoso, O. V. K., Pranidia, D. M. A., & Halimah, L. L. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38-49.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Humaira, M. A., Sudjani, D. H., Sya, M. F., Indra, S., Syamsudin, D., & Rusli, R. K. (2021). Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 547-552. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16315>

- Jati, L. T. S., & Sumarni, W. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 777-783. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/667/585>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, II(2), 11-21.
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *Metaedukasi*, 1(1), 1-12.
- Magdalena, I., Handayani, S. S., & Putri, A. A. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 107-116.
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8851>
- OECD. (2019). Programme for International Student Assessment (PISA). The Language of Science Education, 79-79. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Retnaningdyah, P. (2022). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah menengah pertama. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Sumarti, E., Jazeri, M., Manggiasih, N. P., & Masithoh, D. (2020). Penanaman Dinamika Literasi pada Era 4.0. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(1).
- (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan